KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Perkuat Ketahanan Energi: energi nuklir jadi pilihan stretegis
Tanggal : Sabtu, 07 November 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Perkuat Ketahanan Energi

Energi Nuklir Jadi Pilihan Strategis



Eddy Soeparno

SENAYAN memandang energi nuklir sebagai salah satu sumber strategis dalam memperkuat ketahanan energi nasional dan mendukung pencapaian target Net Zero Emission Indonesia pada 2060.

Anggota Komisi XII DPR Eddy Soeparno mengatakan, Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) memiliki karakteristik sebagai pembangkit rendah karbon dengan faktor kapasitas tinggi. Sehingga, dapat menyediakan pasokan listrik yang stabil untuk menopang kebutuhan industri dan perekonomian.

Eddy menilai, energi nuklir memiliki keunggulan dari sisi densitas (kepadatan) energi, keandalan pasokan, dan rendahnya emisi karbon sepanjang siklus hidupnya. "Karakteristik ini menjadikan PLTN relevan sebagai salah satu sumber listrik *baseload* (beban listrik dasar) untuk mendukung ketahanan energi Indonesia dalam jangka panjang," kata Eddy di Jakarta, Kamis (5/11/2026).

Eddy menjelaskan, berdasarkan Kebijakan Energi Nasional dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 40 Tahun 2025, porsi energi nuklir dalam bauran energi nasional diproyeksikan meningkat secara bertahap. PLTN pertama dengan kapasitas sekitar 500 Megawatt (MW) ditargetkan mulai beroperasi pada rentang 2032 hingga 2034, dengan pengembangan kapasitas yang lebih besar pada tahun-tahun berikutnya.

Ia juga menyoroti perkembangan pemanfaatan energi nuklir di berbagai negara. Saat ini, terdapat puluhan reaktor nuklir yang sedang dalam tahap pembangunan di berbagai belahan dunia. Salah satunya China yang menjadi negara paling aktif mengembangkan teknologi tersebut.

Namun, Eddy mengingatkan, pengembangan PLTN membutuhkan persiapan yang matang. Utamanya dari aspek regulasi, kelembagaan, pembiayaan, teknologi, keselamatan, dan penerimaan masyarakat. Terlebih, pengembangan PLTN merupakan proyek strategis jangka panjang dengan kebutuhan investasi yang besar dan kompleksitas teknologi yang tinggi.

"Kita perlu memastikan kesiapan regulasi, kelembagaan, Sumber Daya Manusia (SDM), serta standar keselamatan yang kuat sejak tahap perencanaan," kata politisi PAN ini.

Eddy menilai, pembentukan Nuclear Energy Program Implementation Organization (NEPIO) menjadi salah satu langkah penting untuk memastikan koordinasi dan tata kelola program nuklir nasional berjalan secara terintegrasi. Selain itu, finalisasi Rancangan Undang-Undang (RUU) Energi Baru dan Energi Terbarukan serta revisi regulasi ketenagalistrikan juga diperlukan untuk memberikan kepastian kebijakan bagi investor dan mitra teknologi. ■ TIF